Volume I nomor I Juni/Desember 20xx
Available online at https://ejournal.stit-almubarok.ac.id/index.php/Widyalaya
Email: widyalaya@stit-almubarok.ac.id | EISSN: xxxx-xxxx | Published by Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Mubarok Lampung Tengah

Analisis Kesulitan Membaca Siswa SD Negeri 2 Bumi Setia Kelas 3 Ditinjau Dari Faktor Internal dan Eksternal

Luluk Lutifiyah[1], Makhrufah[2], Bunayar[3], M. Choirul Muzaini[4]
[1]STIT Al Mubarok Bandar Mataram, Indonesia, email: luluklutfiyah04@gmail.com
[2]STIT Al Mubarok Lampung Tengah, Indonesia, email: makhrufah00@gmail.com
[3]STIT Al Mubarok Lampung Tengah, Indonesia, email: bunayarmpd@gmail.com
[4]STIT Al Mubarok Lampung Tengah, Indonesia, email: choirulmuzain@gmail.com

Abstract: Reading ability is one of the fundamental skills that elementary school students must possess because it supports their understanding of various subjects. However, in reality, there are still students who experience reading difficulties, which hinder the learning process. Based on the results of a preliminary observation at SD Negeri 2 Bumi Setia, it was found that some third-grade students still experienced reading difficulties influenced by both internal and external factors. Therefore, this study aims to analyze students' reading difficulties, identify the forms of reading difficulties they experience, and describe the internal and external factors affecting the reading difficulties of third-grade students at SD Negeri 2 Bumi Setia. This study employed a qualitative approach using a descriptive research design. The data were collected through observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of the third-grade teacher, third-grade students who experienced reading difficulties, and their parents. The findings revealed that the students experienced various forms of reading difficulties, such as reading hesitantly, difficulties in recognizing letters and syllables, mispronouncing words, and having low reading comprehension. These difficulties were influenced by internal factors, including low cognitive ability, limited reading interest, low learning motivation, and students' psychological conditions. In addition, external factors included insufficient family support, the school environment, and the social environment as well as peer influence. The findings of this study are expected to serve as a reference for teachers, schools, and parents in determining appropriate strategies to improve students' reading skills.

Keywords: reading difficulties, elementary school students, internal factors, external factors.

DOI: 10.58577/widyalaya

OPEN ACCESS
Widyalaya: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru MI
Open access under Creative Commons Attribution 4.0 International Licence.
(CC-BY)

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peranan strategis dalam membentuk kemampuan dasar peserta didik sebagai bekal untuk mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya. Salah satu kemampuan dasar yang sangat menentukan keberhasilan belajar siswa di sekolah dasar adalah kemampuan berbahasa, khususnya keterampilan membaca. Membaca bukan hanya sekadar aktivitas melafalkan simbol-simbol tertulis, melainkan suatu proses kompleks yang melibatkan kemampuan kognitif, linguistik, dan psikologis siswa dalam memahami makna dari suatu teks.[1] Oleh karena itu, kemampuan membaca menjadi prasyarat utama bagi siswa untuk dapat mengikuti pembelajaran pada berbagai mata pelajaran yang sebagian besar disajikan dalam bentuk teks tertulis.

Secara konseptual, membaca dipahami sebagai suatu proses aktif yang melibatkan interaksi antara pembaca dan teks. Dalman menjelaskan bahwa membaca merupakan proses memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui bahasa tulis, yang menuntut kemampuan mengenali lambang, memahami makna, serta menafsirkan isi bacaan secara tepat.[2] Pandangan ini menegaskan bahwa membaca bukan kegiatan mekanis semata, tetapi menuntut kesiapan mental dan kemampuan berpikir siswa. Dengan demikian, apabila kemampuan membaca siswa belum berkembang secara optimal, maka siswa akan mengalami hambatan dalam memahami informasi yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah.

Pada siswa sekolah dasar, khususnya kelas III, kesulitan membaca menjadi masalah yang cukup serius karena pada tahap ini siswa seharusnya sudah menguasai kemampuan membaca dasar. Kemampuan membaca yang memadai memungkinkan siswa untuk memahami isi materi pelajaran secara lebih efektif, baik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia maupun mata pelajaran lain yang menuntut pemahaman teks, seperti Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Siswa yang mengalami hambatan dalam membaca cenderung menghadapi kesulitan dalam memahami instruksi, menyerap informasi, serta mengerjakan tugas-tugas akademik.

Dengan demikian, membaca merupakan keterampilan dasar yang menjadi fondasi bagi keberhasilan belajar siswa di jenjang pendidikan dasar. Kemampuan ini tidak hanya berkaitan dengan proses mengenali huruf dan kata, tetapi juga melibatkan kemampuan memahami makna, menarik informasi, serta menghubungkan isi bacaan dengan pengetahuan yang sudah dimiliki

[1] Kemendikbudristek, *Inspirasi Pembelajaran yang Menguatkan Literasi pada Jenjang SD*, 2021 (Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran) h 7.

[2] Dalman, 2013. *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rajawali Pers) h. 5–6

sebelumnya. Pada kenyataannya, kemampuan membaca siswa sekolah dasar di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Hal ini tampak dari beberapa temuan yang menunjukkan bahwa sebagian siswa mengalami hambatan dalam memahami teks, baik pada aspek teknis maupun pemahaman isi baca.

Dari presurvey diketahui bahwa SD Negeri 2 Bumi Setia sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar juga menghadapi kondisi serupa. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti serta keterangan Ibu Ni Nyoman Remini, S.Pd. selaku wali kelas III, pada 5 November 2025, ditemukan sejumlah siswa kelas III menunjukkan kesulitan dalam membaca. Kesulitan tersebut dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa, seperti kurangnya minat membaca, kemampuan dasar membaca yang masih rendah, serta kurang fokus saat belajar. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri siswa, seperti kurangnya dukungan dari orang tua, lingkungan belajar yang kurang mendukung, serta metode pembelajaran yang belum maksimal. Berdasarkan hasil prasurvei ini, dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca siswa kelas 3 perlu dianalisis lebih lanjut agar dapat diketahui penyebabnya secara lebih mendalam dan ditemukan solusi yang tepat untuk mengatasinya.[3]

Kesulitan membaca yang muncul pada siswa tidak dapat dilepaskan dari berbagai faktor penyebab. Secara umum, faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup aspek fisiologis, minat, motivasi, serta kemampuan kognitif siswa. Siswa yang kurang berminat membaca atau memiliki konsentrasi rendah cenderung mengalami hambatan dalam memahami bacaan.[4] Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, metode pembelajaran, ketersediaan fasilitas membaca, serta dukungan guru dalam proses pembelajaran. Pola pembelajaran yang kurang variatif atau lingkungan rumah yang minim aktivitas literasi dapat memperburuk kemampuan membaca siswa.

Mengingat pentingnya kemampuan membaca bagi perkembangan akademik siswa, maka perlu dilakukan analisis mendalam mengenai bentuk-bentuk kesulitan membaca yang dialami siswa kelas III SD Negeri 2 Bumi Setia serta faktor internal dan eksternal yang mempengaruhinya. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas

[3] Prasurvei awal peneliti dengan ibu Ni Nyoman Remini, S.Pd, di SD Negeri Bumi Setia, pada hari rabu 5 November 2025.

[4] Dalman, 2013 *keterampilan membaca*, (Jakarta: rajagGrafindo persada) h.15

bagi guru dan sekolah dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat, sekaligus sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian *field research*.[5] Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai kesulitan membaca yang dialami siswa kelas III SD Negeri 2 Bumi Setia serta faktor internal dan eksternal yang memengaruhinya dalam kondisi nyata di sekolah. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 2 Bumi Setia pada November 2025 sampai Mei 2026.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder.[6] Data primer diperoleh dari siswa kelas III, guru kelas III, serta orang tua/wali siswa. Data sekunder diperoleh dari dokumen yang relevan, seperti hasil belajar atau nilai membaca, daftar kehadiran, perangkat pembelajaran, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.[7] Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi secara langsung bentuk kesulitan membaca siswa selama proses pembelajaran. Wawancara dilakukan kepada guru, siswa, dan orang tua/wali untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman belajar serta faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kemampuan membaca siswa. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.[8] Data yang diperoleh dipilih dan difokuskan sesuai dengan tujuan penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk narasi dan tabel yang relevan, serta dianalisis untuk memperoleh kesimpulan mengenai bentuk kesulitan membaca dan faktor-faktor yang memengaruhinya.

Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik.[9] Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari guru, siswa, dan orang tua/wali, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan

[5] Muzaini, M. Choirul. "Jenis-jenis Metode dalam Pendekatan Penelitian Kualitatif." 2026,
[6] Kusumastuti, Adhi, and Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019.
[7] Nasution, Abdul Fattah. "Metode penelitian kualitatif." (2023).
[8] Abdussamad, H. Zuchri, and M. Si Sik. *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press, 2021.
[9] Hidayat, Fadhil Nur, and Aminul Qodat. "The Impact of the Mobile Legends Games on the Psychosocial Health of Children." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia* 4.1 (2024): 1-16.

dokumentasi. Langkah tersebut dilakukan untuk memastikan konsistensi dan keabsahan data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas 3 SD Negeri 2 Bumi Setia

Analisis adalah suatu proses untuk memecahkan atau menguraikan sesuatu ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil sehingga dapat diketahui hubungan antar bagian serta fungsi masing-masing bagian tersebut.

Berikut pengertian analisis menurut beberapa ahli:

a.) Komarudin

Analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi bagian-bagian kecil sehingga dapat diketahui hubungan dan fungsi masing-masing bagian tersebut.

b.) Wiradi

Analisis adalah proses memilah, menguraikan, dan mengelompokkan sesuatu berdasarkan kriteria tertentu, kemudian dicari hubungan serta maknanya.

Berdasarkan pendapat Komarudin dan Wiradi, dapat disimpulkan bahwa analisis merupakan proses berpikir untuk menguraikan suatu masalah atau data menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, kemudian mengelompokkan serta mencari hubungan antar bagian tersebut agar diperoleh pemahaman yang lebih jelas dan bermakna.

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulaan huruf yang telah membentuk kata, kelompk, kata, kalimat, paragraf dan wacana saja, tetapi membaca juga merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang, tanda, tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.

Kesulitan membaca merupakan kondisi ketika siswa mengalami hambatan dalam melakukan kegiatan membaca sesuai dengan tahap perkembangan usianya. Hambatan tersebut dapat berupa rendahnya kelancaran membaca, kesalahan dalam melafalkan kata, serta ketidakmampuan memahami isi bacaan. Kesulitan membaca menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa belum berkembang secara optimal

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis yang telah dilakukan oleh penulis, diketahui bahwa dari 23 siswa kelas III terdapat 7 siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca.

> "Di kelas III ini kemampuan membaca anak-anak memang masih beragam. Ada lima siswa yang belum lancar saat membaca, mereka masih kesulitan mengenal huruf atau merangkai suku kata. Selain itu, ada dua siswa yang sebenarnya sudah bisa sedikit-sedikit, tapi kalau membaca teks itu masih terbata-bata dan sering tersendat. Kendala ini membuat mereka tertinggal dalam mengikuti materi pelajaran lainnya."

Menurut farida Rahim dalam bukunya yang berjudul pengajaran membaca di sekolah dasar, menjelaskan bahwa membaca adalah alat belajar memperoleh kesenangan, pengetahuan, dan pengalaman yang telah disimpan dalam bentuk tulisan. Membaca dapat digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan. Seseorang yang melakukan membaca dapat mengerti bacaan yang dibacanya dan dapat menambah pengalaman dan wawasan apa yang diperoleh dari membaca.

Dengan demikian, kemampuan membaca memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran siswa. Siswa yang mengalami kesulitan membaca akan mengalami hambatan dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan guru, sehingga dapat memengaruhi hasil belajar mereka. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesulitan membaca menjadi permasalahan yang perlu mendapat perhatian khusus dari guru maupun orang tua agar kemampuan membaca siswa dapat berkembang secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang tepat untuk membantu siswa mengatasi kesulitan membaca sehingga mereka dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lebih baik dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2. Bentuk-Bentuk Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas III SD Negeri 2 Bumi Setia

Kesulitan membaca dapat terlihat dari ketidakmampuan siswa mengenali huruf dan kata dengan benar. Siswa sering tertukar dalam membedakan huruf yang memiliki bentuk hampir sama atau mengalami kesulitan dalam menggabungkan suku kata menjadi kata yang utuh. Kondisi ini menyebabkan siswa membaca dengan terbata-bata dan membutuhkan waktu yang lama.

Kesulitan membaca juga berkaitan dengan rendahnya pemahaman terhadap isi bacaan. Beberapa siswa mampu membaca secara lisan, tetapi tidak dapat menjelaskan kembali isi bacaan yang telah dibacanya. Hal ini menunjukkan bahwa proses membaca belum disertai dengan pemahaman makna secara menyeluruh.

Ujang Suparman menyatakan bahwa pemahaman bacaan berkembang melalui strategi aktif, tetapi siswa Indonesia kerap kesulitan karena minimnya penguasaan kosakata dan motivasi rendah, yang menghambat pengolahan informasi teks.

Mengidentifikasi hambatan seperti penghilangan huruf/kata (omission), penyisipan kata (insertion), pengganti kata (substitution), serta pembalikan huruf yang bentuknya mirip seperti (‘p’, ‘b’, dan ‘d’).

1.) Penghilangan huruf/kata (omission) yaitu siswa menghilangkan bagian kata saat membaca
2.) Penambahan kata (insertion) yaitu siswa menambahkan kata yang tidak ada dalam teks
3.) Penggantian kata (substitution) yaitu siswa mengganti kata dengan kata lain
4.) Pembalikan huruf (reversal) yaitu huruf tertukar, seperti b menjadi d, p menjadi q.

Dalam penelitian yang lebih kontemporer, mereka mengidentifikasi bentuk kesulitan membaca pada level dasar sekolah formal. Bentuk kesulitan tersebut Adalah kesulitan pada aspek fonetik (hubungan bunyi-huruf), keraguan dalam mengeja suku kata yang mengandung konsonan rangkap (seperti 'ng', 'ny'), serta rendahnya reading fluency (kelancaran membaca) yang disebabkan oleh hambatan dalam mengenali kata-kata umum secara otomatis.

1. Kesulitan aspek fonetik yaitu tidak memahami hubungan antara huruf dan bunyi
2. Kesulitan mengeja suku kata yaitu terutama pada konsonan rangkap seperti ng dan ny
3. Rendahnya kelancaran membaca (reading fluency) yaitu membaca lambat dan terputus-putus
4. Kesulitan mengenali kata secara otomatis yaitu harus mengeja satu per satu

Bentuk-bentuk kesulitan membaca, berdasarkan hasil wawancara kepada wali kelas III SD Negeri 2 Bumi Setia mengenai kesulitan membaca siswa, beliau menyatakan bahwa:

“Masih ada beberapa siswa yang sebenarnya sudah mengenal huruf-huruf alfabet, tetapi mereka belum mampu menggabungkan huruf tersebut menjadi satu kata. Ketika diminta membaca, mereka biasanya menyebutkan huruf satu per satu, misalnya b-a-c-a, tetapi kesulitan saat harus membacanya menjadi kata ‘baca’. Akibatnya proses membaca mereka menjadi sangat lambat dan membutuhkan bimbingan khusus dari guru.”

Dari hasil wawancara tersebut, dikaitkan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti dapat terlihat bahwa beberapa siswa kelas III masih mengalami kesulitan dalam menggabungkan huruf menjadi kata. Saat kegiatan membaca berlangsung, siswa tampak mengeja huruf satu per satu dan memerlukan waktu yang cukup lama untuk membentuk sebuah kata. Ketika guru meminta siswa membaca kata sederhana yang ditulis di papan tulis, siswa sering berhenti di tengah proses membaca karena kesulitan menghubungkan bunyi huruf menjadi satu kesatuan kata. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam aspek penggabungan huruf menjadi kata secara lancar.

3. Faktor Internal dan Eksternal yang Memengaruhi Kesulitan Membaca Siswa Kelas III di SD Negeri 2 Bumi Setia

   a. Faktor Internal

      Berikut ini beberapa factor internal yang memengaruhi kesulitan membaca:

      1) Kemampuan Kognitif Siswa

         Kemampuan kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir dan memahami informasi. Siswa yang memiliki kemampuan kognitif rendah cenderung mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, menghubungkan bunyi dengan lambang huruf, serta memahami makna kata. Hal ini menyebabkan siswa membaca dengan lambat dan sering melakukan kesalahan saat membaca. Kemampuan kognitif yang belum berkembang dengan baik dapat menjadi salah satu penyebab utama kesulitan membaca pada siswa sekolah dasar.

      2) Minat Membaca

         Minat membaca merupakan dorongan dari dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan membaca. Siswa yang memiliki minat membaca rendah biasanya jarang berlatih membaca, baik di sekolah maupun di rumah. Akibatnya, kemampuan membaca siswa tidak berkembang secara optimal. Minat membaca yang rendah sering kali disebabkan oleh kurangnya pengalaman membaca yang menyenangkan atau bahan bacaan yang kurang menarik bagi siswa.

      3) Motivasi Belajar

         Motivasi belajar berpengaruh besar terhadap kemampuan membaca siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah cenderung kurang bersemangat dan mudah merasa bosan saat kegiatan membaca berlangsung. Sebaliknya, siswa yang memiliki

motivasi tinggi akan lebih giat berlatih membaca dan berusaha memahami bacaan. Oleh karena itu, motivasi belajar menjadi faktor penting dalam perkembangan kemampuan membaca siswa.

4) Kondisi Fisik Siswa

Kondisi fisik siswa juga memengaruhi kemampuan membaca. Gangguan penglihatan dan pendengaran dapat menghambat siswa dalam mengenali huruf dan memahami bacaan. Selain itu, kondisi kesehatan yang kurang baik, seperti mudah lelah atau sakit, dapat menurunkan konsentrasi siswa saat membaca. Kondisi fisik siswa perlu diperhatikan agar proses membaca dapat berjalan dengan baik.

5) Faktor Psikologis

Faktor psikologis berkaitan dengan kondisi emosional siswa, seperti rasa percaya diri dan kecemasan. Siswa yang kurang percaya diri atau takut melakukan kesalahan saat membaca biasanya menjadi pasif dan enggan mencoba membaca di depan kelas. Jika kondisi ini berlangsung terus menerus, kemampuan membaca siswa akan sulit berkembang. Oleh karena itu, kondisi psikologis siswa perlu mendapat perhatian dari guru.

Dari hasil wawancara kepada wali kelas III, beliau mengatakan bahwa:

"Menurut saya, faktor internal yang memengaruhi kesulitan membaca siswa antara lain kesulitan mengenal huruf dan menggabungkan huruf menjadi kata. Selain itu, beberapa siswa kurang fokus saat pembelajaran, mudah bosan, dan kurang percaya diri ketika diminta membaca di depan kelas sehingga takut melakukan kesalahan. Kondisi tersebut menyebabkan kemampuan membaca mereka berkembang lebih lambat dibandingkan teman-temannya"

Dengan demikian, guru perlu memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca melalui latihan membaca secara rutin dan bertahap. Selain itu, guru dapat menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik, seperti kartu huruf, kartu kata, gambar, maupun media interaktif lainnya agar siswa lebih tertarik dan tidak mudah bosan saat mengikuti pembelajaran. Guru juga perlu memberikan motivasi dan kesempatan kepada siswa untuk berlatih membaca di depan kelas sehingga kepercayaan diri siswa dapat meningkat dan kemampuan membacanya berkembang dengan lebih baik.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik dan turut berperan dalam memengaruhi kemampuan membaca. Faktor ini dapat menjadi penghambat apabila lingkungan sekitar kurang mendukung proses belajar membaca secara optimal. Berikut ini beberapa factor eksternal yang mempengaruhi kesulitan membaca:

1) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam perkembangan kemampuan membaca anak. Kurangnya perhatian dan pendampingan orang tua dalam kegiatan belajar di rumah dapat menyebabkan siswa kurang terbiasa membaca. Anak yang jarang diajak membaca atau tidak memiliki contoh kebiasaan membaca di rumah cenderung mengalami kesulitan membaca.

2) Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga

Kondisi sosial ekonomi keluarga juga dapat memengaruhi kemampuan membaca siswa. Keterbatasan ekonomi dapat menyebabkan kurangnya ketersediaan buku atau bahan bacaan di rumah. Akibatnya, kesempatan siswa untuk berlatih membaca menjadi terbatas. Kondisi ini dapat berdampak pada perkembangan kemampuan membaca siswa.

3) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah turut memengaruhi kemampuan membaca siswa. Metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan suasana belajar yang kurang kondusif dapat membuat siswa kurang tertarik pada kegiatan membaca. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana, seperti perpustakaan dan media pembelajaran, juga dapat menghambat perkembangan kemampuan membaca siswa.

4) Peran Guru

Guru memiliki peran penting dalam membantu siswa mengatasi kesulitan membaca. Guru diharapkan mampu mengenali siswa yang mengalami kesulitan membaca dan memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan siswa. Pendekatan yang sabar dan penggunaan metode yang tepat dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca secara bertahap.

5) Lingkungan Sosial dan Teman Sebaya

Lingkungan sosial dan teman sebaya juga memengaruhi kemampuan membaca siswa. Teman yang memiliki kebiasaan belajar yang baik dapat memberikan pengaruh

positif, sedangkan lingkungan sosial yang kurang mendukung dapat membuat siswa kurang termotivasi untuk belajar membaca. Oleh karena itu, lingkungan sosial perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Dari hasil wawancara kepada wali kelas III, beliau mengatakan bahwa:

"Kalau yang saya lihat, faktor eksternal yang memengaruhi kesulitan membaca siswa berasal dari keluarga dan lingkungan sekolah. Beberapa orang tua sibuk bekerja sehingga kurang memiliki waktu untuk mendampingi anak belajar membaca di rumah. Selain itu, di kelas belum tersedia pojok baca dan lemari buku yang ada sudah rusak sehingga pemanfaatan fasilitas membaca belum maksimal. Kondisi tersebut membuat siswa kurang terbiasa berinteraksi dengan buku saat berada di kelas."

Dalam mengatasi kesulitan membaca siswa, diperlukan kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua. Meskipun orang tua memiliki kesibukan bekerja, mereka tetap dapat meluangkan waktu untuk memantau perkembangan belajar anak, misalnya dengan meminta anak membaca selama beberapa menit setiap hari di rumah. Selain itu, guru dapat menjalin komunikasi dengan orang tua mengenai perkembangan kemampuan membaca siswa agar proses pendampingan dapat dilakukan secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dari 23 siswa kelas III SD Negeri 2 Bumi Setia terdapat 7 siswa yang mengalami kesulitan membaca. Bentuk kesulitan yang ditemukan meliputi kesulitan mengenali dan menggabungkan huruf menjadi kata, mengeja suku kata, membaca secara lancar, serta memahami isi bacaan. Kesulitan tersebut ditunjukkan melalui kebiasaan membaca dengan mengeja, terbata-bata, berhenti saat membaca, serta melakukan kesalahan seperti penghilangan, penambahan, penggantian, dan pembalikan huruf atau kata. Kesulitan membaca siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan kognitif, minat dan motivasi belajar, konsentrasi, kondisi fisik, serta kepercayaan diri siswa. Sementara itu, faktor eksternal meliputi kurangnya pendampingan keluarga, kondisi sosial ekonomi, keterbatasan fasilitas literasi di sekolah, serta lingkungan belajar. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara guru dan orang tua melalui bimbingan membaca secara rutin dan bertahap, penggunaan media pembelajaran yang menarik, pemberian motivasi, serta penyediaan lingkungan dan fasilitas literasi yang mendukung agar kemampuan membaca siswa dapat berkembang secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

"Surat Keputusan Mendikbudristek No. 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran." t.t.

Abdussamad, H. Zuchri, and M. Si Sik. Metode penelitian kualitatif. CV. Syakir Media Press, 2021.

Almujab, Saiful. "Pembelajaran Berdiferensiasi: Pendekatan Efektif Dalam Menjawab Kebutuhan Diversitas Siswa." Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi 8, no. 1 (2023): 1.

Apriyanti, Helly. "Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka." Education Journal : Journal Educational Research and Development 7, no. 1 (2023): 15–19. https://doi.org/10.31537/ej.v7i1.970.

Bell, Stephanie. "Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future." The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas 83, no. 2 (2010): 39–43. https://doi.org/10.1080/00098650903505415.

Dalman, 2013 keterampilan membaca, (Jakarta: rajagGrafindo persada) h.15

Dalman, 2013. Keterampilan Membaca, (Jakarta: Rajawali Pers) h. 5–6

Dasmana, Ade, Iim Wasliman, ujang Cepi Barlian, dan Ricky Yoseptry. "Implementation Of Integrated Quality Management Strengthening Character Education In Realizing Pancasila Student Profiles." IJGIE (International Journal of Graduate of Islamic Education) 3, no. 2 (2022): 2. https://doi.org/10.37567/ijgie.v3i2.1342.

Etnawati, Susanti. "Implementasi Teori Vygotsky Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini." Jurnal Pendidikan 22, no. 2 (2021): 2. https://doi.org/10.52850/jpn.v22i2.3824.

Fitriya, Yeni, dan Ardiyan Latif. "Miskonsepsi Guru Terhadap Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar." Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung IV 4, no. 1 (2022): 1.

Gulo, W. Metodologi Penelitian. PT Grafindo, 2004.

Hafni, Merri. Implementasi Tahap Tahap Perkembangan Kognitif Piaget Pada Penguasaan Konsep IPA Siswa Kelas Sekolah Dasar. Universitas Medan Area, 2019. https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/13218.

Hati, Arum Permata, M. Jamil, dan Endang Herliah. "Manajemen Projek P5 dalam Mengamalkan Pembelajaran PPKn di SMP Negeri 2 Samarinda." Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi 1, no. 3 (2024): 3.

Hidayat, Fadhil Nur, and Aminul Qodat. "The Impact of the Mobile Legends Games on the Psychosocial Health of Children." Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia 4.1 (2024): 1-16.

Indriani, Nina, Indrianis Suryani, dan Lu'lu'ul Mukaromah. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Dasar."

Khazanah Pendidikan 17, no. 1 (2023): 242. https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16228.

Kemendikbudristek, Inspirasi Pembelajaran yang Menguatkan Literasi pada Jenjang SD, 2021 (Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran) h 7.

Kemendikbudristek. "Buku saku tanya jawab kurikulum merdeka." Monograph. Sekretariat Jenderal, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021. https://repositori.kemdikbud.go.id/24917/.

Kusumastuti, Adhi, and Ahmad Mustamil Khoiron. Metode penelitian kualitatif. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019.

Miles, Matthew B., A. M. Huberman, dan Johnny Saldaña. Qualitative data analysis: a methods sourcebook. Third edition. SAGE Publications, Inc, 2014.

Muzaini, M. Choirul. "Jenis-jenis Metode dalam Pendekatan Penelitian Kualitatif." 2026,

Nasibah, Nasibah, dan Juhana Palimba. "Implementasi Kebijakan Pendidikan Terhadap Efektifitas Kurikulum Merdeka Di Kabupaten Maros (Studi Kasus Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di SMP Turikale." Sultra Journal Of Government Science 1, no. 1 (2025): 1.

Nasution, Abdul Fattah. "Metode penelitian kualitatif." (2023).

Nisrokha, Nisrokha. "Penilaian Otentik." Madaniyah 8, no. 2 (2018): 209–29.

Prastowo, Andi. Memahami Metode-metode Penelitian: suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis. AR-Ruzz Media, 2016.

Prasurvei awal peneliti dengan ibu Ni Nyoman Remini, S.Pd, di SD Negeri Bumi Setia, pada hari rabu 5 November 2025.

Rohman, Syaifur. "Kepemimpinan Kepala Madrasah Perspektif Kepemimpinan Transformasional (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif II Giriloyo Bantul Yogyakarta)." Masters, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015. https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/17557/.

Sugianto, Sugianto, Dian Armanto, dan Mara Bangun Harahap. "Perbedaan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dan STAD Ditinjau Dari Kemampuan Penalaran Dan Komunikasi Matematis Siswa SMA." Jurnal Didaktik Matematika 1, no. 1 (2014): 1. https://jurnal.usk.ac.id/DM/article/view/1332.

Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta, 2012.

Susilowati, Evi. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." Al-Miskawaih: Journal of Science Education 1, no. 1 (2022): 115–32. https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85.

Suzetasari, Melisa Vania, Dian Hidayati, dan Retno Himma Zakiyah. "Manajemen Pendidikan Program P5 Dalam Kurikulum Merdeka Belajar." Jurnal Basicedu 7, no. 5 (2023): 5. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6106.

Tarihoran, Emmeria. "Guru Dalam Pengajaran Abad 21." Sapa: Jurnal Kateketik Dan Pastoral 4, no. 1 (2019): 1.

UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003. Fokusmedia, 2003.

Yasin, Muhammad, M. Ikhsan, Ewiniarti Hawa, dan Amanda Dewi Nadila. "Peran Guru Sebagai Agen Perubahan di Sekolah Dan Masyarakat." Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (Sinova) 2, no. 3 (2024): 279–88. https://doi.org/10.71382/sinova.v2i3.164.

Yuzianah, Dita, Prasetiyo Budi Darmono, Supriyono Supriyono, dan Heru Kurniawan. "Penerapan P5 Pada Kurikulum Merdeka Pada Jenjang SD." Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat 2, no. 2 (2023): 2. https://doi.org/10.52266/taroa.v2i2.1069.